PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

ARTIKEL / JURNAL
PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI

Nur Maulidiya (NIM : 141.11.103)
Pipin Fitriasari SE., M.SA. (NIDN : 07.0809.7803)

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MADANI
BALIKPAPAN
2016

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INVESTMENT DECISION, INVESTMENT OPPORTUNITY SET **(IOS),** *AND FIRM SIZE TO THE FIRM VALUE ON MANUFACTURING COMPANIES SUB SECTOR FOOD AND BEVERAGES*

Nur Maulidiya
Pipin Fitriasari SE., M.SA.
STIE Madani Balikpapan

Purpose of this study was to know the influence of investment decision, investment opportunity set (IOS), and firm size to the firm value. The study focused on manufacturing companies sub sector food and beverages during 2012-2014.The techniques a purposive sampling method in order to collect the sample. With the number 15 manufacturing companies. The statistical method used in this study was mutiple regression. Based on the results of research showed that investment decision don't effect to the firme value, Investment opportunity set (IOS) effect to the firme value and Firm size don't effect to firme value. The goodness of fit testing investment decision, investment opportunity set (IOS), and firm size don't effect to the firm value.

Key Words : investment decision, investment opportunity set (IOS), and firm size, firm value.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang sahama yang tinggi, nilai perusahaan yang tinggi merupakan salah satu daya tarik dari perusahaan, Hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi menjanjikan sebuah kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan tergambar dari harga saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan *(financing)*, dan manajemen aset. Maksimalisasi nilai perusahaan dicatat apabila perusahaan memperhatikan para pemangku *(stake holder).*

Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal *(internal financing)* maupun sumber pendanaan eksternal *(eksternal financing)*. Keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Masalah yang sering dihadapi adalah keputusan investasi dan pendanaan. Keputusan investasi dalam penelitian ini di proksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER). *Price Earnings Ratio* (PER) adalah indikasi penilaian pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan potensial perusahaan dimasa datang. *Price Earnings Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor tertarik (Septia,2015).

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place)* dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value positif. Investment Opportunity Set* (IOS) memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pada pengeluaran di masa yang akan datang (Myres 1977) dalam (Hasnawati 2005:117). Namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) ukuran perusahaan merupakan cermin besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan aset yang kecil untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah bertambah dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

Perusahaan manufaktur adalah suatu jenis perusahaan yang dalam kegiatannya berusaha mengelola bahan baku hingga menjadi barang jadi. Salain itu, perusahaan manufaktur juga merupakan jumlah emiten yang terbesar dibanding jumlah emiten lain yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan makanan dan minuman ini memiliki kedekatan yang cukup erat dengan para konsumen karena produk-produknya hampir selalu digunakan oleh para konsumen.

Dari data diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada Perusahaan makanan dan minuman dengan judul : **"Pengaruh Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah menjadi:

1. Apakah keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 ?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 ?
4. Apakah Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 ?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak melebar, maka penulis membatasi masalahnya pada :

1. Pengaruh Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Oleh karena itu alasan peneliti memilih obyek tersebut karena penulis ingin melakukan penelitian yang mendalam terhadap Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan pada industri barang-barang konsumsi karena perusahaan makanan dan minuman ini mempunyai kedekatan yang cukup erat dengan para konsumen sehingga produk-produknya hampir selalu digunakan para konsumen.
2. Penelitian yang dilakukan pada peruahaan ini adalah bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tiga tahun, periode pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan sebanyak tiga periode 2012-2014. Karena, pada tahun 2012 indonesia mulai wajib menggunakan IFRS secara penuh sedangkan pada tahun 2014 dimana untuk laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang lengkap dan sudah dipublikasikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory*
   Menurut Brigham dan Houston (2011:105) menyatakan investor memberikan modal kepada perusahaan, dan manajer menciptakan nilai bagi pemegang saham dan menginvestasikan modal tersebut pada aset-aset produktif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

2. Nilai Perusahaan
   Niali perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Rasio penilaian tersebut yaitu *Price to Book Value* (PBV) ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai

buku perusahaan. Jadi nilai perusahaan dapat didefinisikan dari nilai harga sahamnya, yang berarti semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham, yang berarti tujuan utama perusahaan didirikan yaitu untuk memakmurkan pemilik (pemegang saham) telah tercapai.

3. Keputusan Investasi
   Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula.

4. *Investment Opportunity Set* (IOS)
   Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dan aktiva yang dimiliki (assets in place) dan opsi investasi di masa yang akan datang. Menurut Nurcahyo dan Putriani (2009:7) menyebutkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat di ukur melalui rasio nilai buku ekuitas *(market to book value of equity).*

5. Ukuran Perusahaan
   Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aktiva yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aktiva. jadi ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah bertambah dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan yang sebenarnya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan memanfaatkan peluang bisnis.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Kustini (2013) berjudul "Pengaruh profabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan". Data yang digunakan 25 laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Keempat variabel terbukti secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang menjadi acuan penulis yaitu penelitian Septia (2015) berjudul "Pengaruh profabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan terhadap nilai perusahaan". Data yang digunakan 18 laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Keempat variabel terbukti secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fahrizal (2013) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *and Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap

nilai perusahaan". Data yang digunakan 12 laporan tahunan perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002-2011. Hasil penelitiannya menemukan *Return on Assets* (ROA) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Fau (2015) dengan judul " Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Data yang digunakan 44 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sulistiono (2010) dengan judul " Pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan". Data yang digunakan 44 laporan tahunan perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2008. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut

H1 = Diduga Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 = Diduga *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 = Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 = Diduga Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kasual, untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuanagan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia di Balikpapan serta melalui homepage *www.idx.co.id* dan *Indonesian Capital Market Directory.*

C. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan metode dokumentasi. data yang digunakan berupa

laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh pemerintah dari Bursa Efek Indonesia dari *IDX Statistic* dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2012-2014.

D. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum menganalisis dengan model regresi berganda terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representative*, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji normalitas
   Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
2. Uji multikolinearitas
   Menurut Ghozali (2013:105) tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam syarat yang digunakannya analisis regresi linier berganda.
3. Uji heteroskedastisitas
   Ghozali (2013:139) bertujuan apabila suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.
4. Uji autokorelasi
   Ghozali (2013:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu *(residual)* pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk regresi yang varibel independennya terdiri atas dua atau lebih disebut juga regresi linier berganda *(Multiple Regression)*. Selanjutnya akan dilakukan beberapa pengujian statistik lainnya sebagai berikut :

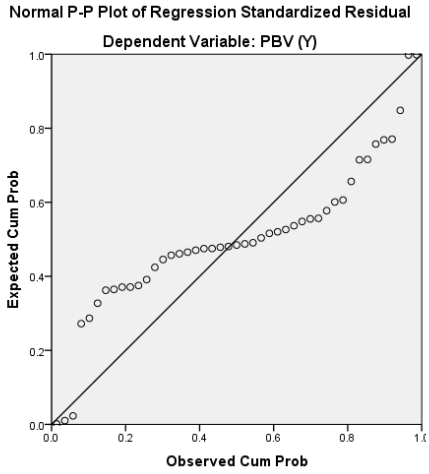
1. Koefisien korelasi (R)
   Koefisien korelasi adalah korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Koefisien determinasi (R^2)
   Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.
3. Uji t (uji parsial)
   Uji parsial t adalah uji melihat apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen).
4. Uji F (uji simultan)
   Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas
   Pengujian dilakukan dengan uji *Normal Propability Plot* dan uji non prametic *Kolmogorov-Smirnov* (KS

test). Uji grafik Normal P-Plot ditunjukkan dengan grafik sebagai berikut:



Pada gambar diatas menunjukkan grafik normal plot data menyebar disekitar garis diagonal dan menikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa grafik ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian dengan menggunakan uji *non paremetic Kolmogrov-Smirnov (K-S)* ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PER (X1)	IOS (X2)	SIZE (X3)	PBV (Y)
N		45	45	45	45
Normal Parameters[a,b]	Mean	300.64444	718.97778	1842.60000	715.33
	Std. Deviation	132.143200	402.371181	943.894047	384.030
Most Extreme Differences	Absolute	.239	.231	.174	.255
	Positive	.239	.231	.127	.255
	Negative	-.162	-.140	-.174	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.606	1.548	1.167	1.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012	.017	.131	.006

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

d

diperoleh angka signifikan sebesar 006. Artinya nilai tersebut diatas 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.

2. Uji multikolinearitas

   Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan lawannya (2) VIF (*Variance Inflation Factor*) yang kurang dari 10.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.929	37.886		1.635	.110		
	PER (X1)	.030	.088	.010	.343	.733	.835	1.198
	IOS (X2)	.927	.030	.972	30.762	.000	.775	1.291
	SIZE (X3)	-.012	.012	-.030	-1.028	.310	.917	1.091

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara semua variabel independen.

3. Uji heteroskedastisitas
   Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji statistik Glejser. Hasil olah datanya sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.886	30.837		.580	.565
	PER	.014	.072	.032	.188	.852
	IOS	.025	.025	.179	1.032	.308
	SIZE	-.001	.010	-.023	-.144	.886

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah

Dari tabel dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi
   Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji statistik *Durbin Waston.*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984[a]	.968	.966	70.817	2.177

a. Predictors: (Constant), SIZE, PER, IOS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah

dilihat dari tabel maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 2,177 telah menunjukkan tidak terdapat autokorelasi

B. Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20.0 dan dapat diperoleh hasil pada tabel berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.929	37.886		1.635	.110
	PER (X1)	.030	.088	.010	.343	.733
	IOS (X2)	.927	.030	.972	30.762	.000
	SIZE (X3)	-.012	.012	-.030	-1.028	.310

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah

Berdasarkan pada tabel diatas, kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$Y = 61.929 + 0.030X_1 + 0.927X_2 – 0.012X_3 + e$

C. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien korelasi
   Hasil perhitungan koefisien korelasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984[a]	.968	.966	70.817	2.177

a. Predictors: (Constant), SIZE, PER, IOS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan koefisien korelasi dalam model regresi. Tabel tersebut menunjukkan angka R atau koefisien korelasi sebesar 0,984. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi masuk dalam interval koefisien 0,800-1,000. Hal ini menunjukkan hubungan antar variable Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan sangat kuat terhadap variabel nilai perusahaan.

2. Koefisien determinasi
   Berdasarkan tabel sebelumnya diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,966. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Se*t (IOS), dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar 96,6 % variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 3,4% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian ini.
3. Uji t (uji parsial)
   Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS 20.0 maka diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.929	37.886		1.635	.110
	PER (X1)	.030	.088	.010	.343	.733
	IOS (X2)	.927	.030	.972	30.762	.000
	SIZE (X3)	-.012	.012	-.030	-1.028	.310

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisa parsial (uji t) tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Diketahui H_0 = variabel Keputusan Investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan H_a = variabel Keputusan Investasi secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t untuk variabel Keputusan Investasi adalah t_{hitung} positif yaitu 0,343. Sedangkan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 (uji 2 *tailed*) dengan df = n-k-1 yaitu 45-3-1 = 41. Maka t_{tabel} adalah 2,019. Maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} (0,343) < t_{tabel} (2,019), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan.

b. Diketahui H_0 = variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan H_a = variabel Investment Opportunity Set *(IOS)* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t untuk variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah t_{hitung} positif yaitu 30,762. Sedangkan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 (uji 2 *tailed*) dengan df = n-k-1 yaitu 45-3-1 = 41. Maka t_{tabel} adalah 2,019. Maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} (30,762) > t_{tabel} (2,019), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan.

c. Diketahui H_0 = variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan H_a = variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah $_{thitung}$ negatif yaitu -1,028. Sedangkan $_{ttabel}$ dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 (uji 2 *tailed*) dengan df = n-k-1 yaitu 45-3-1 = 41. Maka $_{ttabel}$ adalah 2,019. Maka dapat diketahui bahwa – $_{ttabel}$ (-2,019) < $_{thitung}$ (-1,028), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4. Uji F (uji simultan)

Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% 0,05. Hasil perhitungan F_{hitung} menggunakan program SPSS 20.0 diperoleh sebagai berikut:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6283445.419	3	2094481.806	417.636	.000[b]
	Residual	205618.581	41	5015.087		
	Total	6489064.000	44			

a. Dependent Variable: PBV (Y)
b. Predictors: (Constant), SIZE (X3), PER (X1), IOS (X2)
Sumber: Output SPSS 20.0, data sekunder yang diolah

Diketahui H_0 = variabel Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan H_a = variabel Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} = 417,636. Sedangkan F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 dengan df1 = jumlah variabel-1 = 4-1 = 3, dan df2 = n-k-1 = 45-3-1 = 41. Maka didapatlah hasil dari F_{tabel} yaitu 2,83. Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa F_{hitung} (417,636) > F_{tabel} (2,83) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan variabel independen yaitu Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan adalah hubungan yang sangat kuat dengan nilai R sebesar 0,984.
2. Uji koefisien determinasi (R^2). Perhitungan ini memperoleh nilai R^2 sebesar 0,966. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan. Variabel independen dalam model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 96,6% variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 3,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.
3. Pengaruh Keputusan Investasi (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y).

   Hasil perhitungan uji t variabel Keputusan Investasi memiliki nilai t_{hitung} (0,343) < t_{tabel} (2,019) dan taraf signifikannya sebesar 0,733 > derajat kesalahan 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Keputusan Investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Keputusan Investasi yang diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER). Dalam perusahaan ini memiliki nilai tinggi terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan yang harga sahamnya tinggi

tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Kustini (2013) yang menunjukkan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam perusahaan ini memiliki nilai yang tinggi terhadap nilai perusahaan, sehingga keputusan investasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Septia (2015) yang menyatakan bahwa Keputusan Investasi yang diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan tinggi. Karena, permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan.

4. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y).

   Hasil perhitungan uji t variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai $t_{hitungl}$ (30.762) > t_{tabel} 2,019) dan taraf signifikannya sebesar 0,000 < derajat kesalahan 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang di tetapkan manajemen dimasa yang akan datang, dimana pada saat ini pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang besar. Dalam perusahaan ini memiliki nilai tinggi terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Fahrizal (2013) yang menunjukkan *bahwa Investment Opportunity Set* (IOS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan melakukan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan tentunya dengan memilih risiko yang terkecil, bertujuan untuk perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang nantinya jika protfitabilitas tercapai akan dapat membagikan deviden yang besar, dan neraca tidak langsung harga saham naik, dan tentunya berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y).

   Hasil perhitungan uji t variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai $-t_{hitung}$ (-1,028) < t_{tabel} (-2,019) dan taraf signifikannya sebesar 0,310 > derajat kesalahan 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aktiva yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aktiva. dalam perusahaan ini memiliki nilai tinggi terhadap nilai perussahaan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Fau (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sulistiono (2010) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan jika perusahaan memiliki total *asset* yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan *asset* yang ada diperusahaan tersebut.

6. Pengaruh Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

   Berdasarkan hasil perhitungan uji F didapatkan nilai F_{hitung} (417.636) > F_{tabel}

(2,83) dan taraf signifikansi 0,000 < derajat kesalahan 0,05. Artinya secara bersama-sama (simultan) ketiga variabel independen yaitu Keputusan Investasi, Investment Opportunity Set (IOS), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena kenaikan atau penurunan Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS) , dan Ukuran Perusahaan tidak akan mempengaruhi besarnya nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. Sehingga, kesimpulan dari uji F adalah bahwa hipotesis yang diajukan ternyata dapat dibuktikan kebenarannya.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi yang diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena keputusan investasi merupakan keputusan penanaman modal berjangka waktu lama yang menyangkut harapan terhadap hasil keuangan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga, perusahaan yang harga sahamnya tinggi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.
2. *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, diharpkan menghasilkan return yang besar. Sehingga, *return* yang lebih besar akan beresiko besar terhadap investor.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari total aktiva yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aktiva. yang berarti Total Asset (TA) dalam perusahaan ini memiliki nilai tinggi terhadap nilai perusahaan.
4. Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena kenaikan atau penurunan dari Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan tidak akan mempengaruhi besarnya nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa variabel Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan terhadap perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2014. Hasil dari penelitian ini untuk membantu membahas pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang didalamnya terdapat Keputusan Investasi, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Ukuran Perusahaan yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa tingkat nilai perusahaan sangat kuat terhadap perusahaan makanan dan minuman di indonesia.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya, interval periode penelitian agar ditambah sehingga memberikan sampel yang lebih banyak serta hasil yang lebih akurat. selanjutnya, diharapkan agar mengganti indikator penelitian dengan *proxy* yang lain ataupun ditambah variabel yang lain seperti keputusan investasi bisa menggunakan *proxy Earnings After Taxes* (EAT). Hal ini, kemungkinan peneliti bisa melihat bagaimana kenaikan atau penurunan kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi, dan kegiatan pembiayaan suatu laporan keuangan dalam kas suatu perusahaan tersebut selama satu periode. Sedangkan, yang menggunakan *proxy Total Assets Growth* (TAG). Kemungkinan, peneliti bisa melihat bagaimana peningkatan pertumbuhan aset dalam perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia.* Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Awat, N. dan Mulyadi. 1989. *Keputusan-keputusan Keuangan Perusahaan*: *Teori dan Hasil Uji Empirik.* Yogyakarta: Liberty

Brigham, Eugne F dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 1*. (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto). Jakarta : Salemba Empat.

Christiawan, Jogi Julius dan Tarigan Josua. 2007. Kepemilikan Manejerial, Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Keuangan. Vol.9 No.1 Mei 2007 : 1-8.

Fahrizal, Helmy. 2013. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Faul, Nia Rostiawati. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7. Semarang: BP Universitas Diponegoro.*

Hasnawati, Sri. 2005. Dampak Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*, Vol.9 No 2 Desember 2005:117-126.

Hanafi, Mahmud M. 2013. *Manajemen Keuangan Internasional.* Yogyakarta : BPFE.

Kustini, Indah Adi. 2013. Pengaruh Profabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2010-2012. *Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Yogyakarta.

Nurcahyo, Bagus dan A.D Putriani Anugrah. 2009. *Analiysis Of The Efect of Investment Opportunity Set (IOS) on Return Stock Company Manufacturing Sector*. Universitas Gunadarma.

Priyanro, Dwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS Untuk Pemula.* Yogyakarta: Mediakom

Rahayu, Dyah Sih dan Faisal. 2005. Pengaruh Kepemilikan Managerial

dan Intitusional pada Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Bisnis & Akuntasni* Vol 7 No 2, HLM, 190-203.

Saidi, 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ. *Jurnal Bisnis & Ekonomi,* Vol. 1 No. 11, hlm, 44-58.

Salim, Nur. 2015. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Skripsi.* Semarang: Fakultas Ekonomi Semarang.

Septia, Ade Winda. 2015. Pengaruh Profabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kelima.* Bandung: CV Alfabeta.

Sulistiono. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2006-2008. *Skripsi.* Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.* Yogyakarta: BPFE.

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Weston, Fred J. Dan Copeland, Thomas E. 1997. *Manajemen Keuangan Jilid 2 Edisi Kesembilan.* Jakarta : Binarupa Aksara.

Yustitianingrum, Ika Yoana. 2013. Pengaruh Deviden, Kebijakan Hutang, Profabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi.* Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Swmarang.

Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan. (www.idx.co.id).